

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

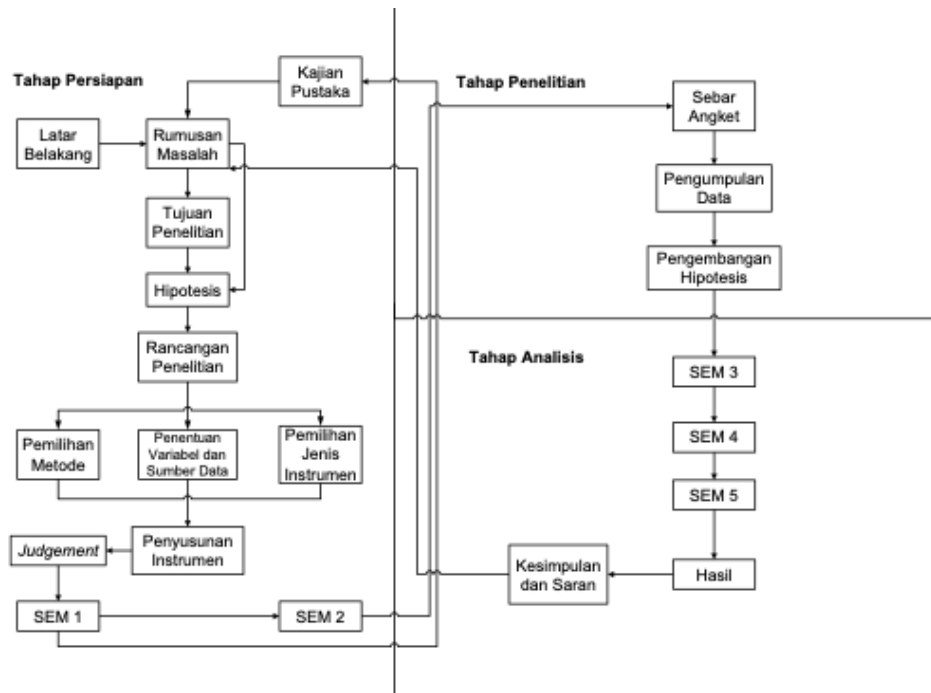
Penelitian ini didesain dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif atau lebih dikenal dengan *mix methods* (Creswell, 2010) agar diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011).

Pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab I yang akan memberikan pemahaman baru bagi masing-masing sekolah mengenai Kepemimpinan *Authentic*, NLP, Motivasi, Iklim Organisasi serta Kinerja Guru hingga akhirnya dapat merumuskan model sebagai output dari penelitian ini dan mengukur seberapa besar peranan model yang peneliti rancang.

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap dengan strategi eksplanatoris sekuensial. Menurut Creswell (2010:313), strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survey.

Tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif dengan metode survei dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya.

Selanjutnya data dan fakta dari angket yang terkumpul diuji dengan teknik analisis data SEM lima tahapan mengikuti yang diutarakan oleh Latan (2013), yaitu: membuat spesifikasi model; mengidentifikasi model; mengestimasi model; mengevaluasi model; serta memodifikasi atau merespesifikasi model. Pada dasarnya penelitian ini terdiri dari tiga tahapan dan berjalan dengan mengacu pada langkah-langkah SEM di atas serta penambahan beberapa langkah dasar di luar SEM. Adapun secara skematis langkah-langkah tersebut disajikan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Skema Penelitian
 Sumber: Analisis oleh Peneliti, 2021

Berikut adalah penjelasan singkat skema penelitian seperti yang muncul di gambar 3.1:

1. Tahap Persiapan

Dilakukan sebelum penelitian dilakukan dengan skema menentukan latar belakang, perumusan masalah berdasarkan kajian pustaka, penetapan tujuan penelitian, perumusan hipotesis, penentuan rancangan penelitian, dimana didalamnya terdapat unsur pemilihan metode, penentuan variable dan sumber data, serta pemilihan jenis instrument, dilanjutkan dengan tahapan penyusunan instrumen, penilaian instrument, proses tahapan SEM pertama yaitu spesifikasi

model berdasarkan kajian teori kemudian diakhiri dengan SEM tahap kedua yaitu identifikasi model.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai penelitian dengan menyebarkan angket hasil *judgement*, kemudian mengumpulkan data lalu mengembangkan hipotesis berdasarkan spesifikasi model

3. Tahap Analisis

Setelah seluruh data diperoleh dan memenuhi syarat minimal sampel penelitian, maka data pun mulai dianalisis menggunakan SEM (melanjutkan tahapan SEM yaitu tahapan ketiga hingga kelima). Data yang terkumpul sebelum dianalisis, diperiksa terlebih dahulu telah memenuhi syarat atau belum, seperti tidak adanya data outliers. Setelah data berhasil diolah dan dianalisa, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Dalam membangun suatu model dan menciptakan dalil baru peneliti ini menggunakan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) dengan strategi yang digunakan yaitu eksploratoris sekuensial. Hal ini dipilih karena dari ketiga rumusan masalah yang dibuat dapat terjawab baik dalam menggambarkan setiap variabelnya yakni motivasi, iklim organisasi, kinerja guru, dan Kepemimpinan *Authentic* maupun perumusan model dan menjawab peranan dari pada model yang dirumuskan.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *mix methods* dengan status sejajar dan bersamaan. Penelitian kuantitatif untuk mengetahui gambaran manajemen Kepemimpinan *Authentic*, NLP, Motivasi Kerja, Iklim Organisasi dan Kinerja Guru sebagai variable yang terpisah. Dan dihitung kecenderungannya sebagai bahan penentu dalam merumuskan model yang dibuat oleh peneliti serta digabungkan dan dianalisis dengan data pendukung

sekaligus dari hasil wawancara. Selanjutnya model yang telah dibuat diukur peranannya berdasarkan data kuantitatif serta kualitatif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan setidaknya tiga puluh empat kepala sekolah serta minimal empat guru dari masing-masing daerah yang merupakan praktisi. Ini selaras dengan penelitian Koshy et al. (2011), yang mengusulkan bahwa penelitian tindakan harus melibatkan para praktisi dalam penyelidikan sistematis untuk meningkatkan praktik. Penelitian semacam itu dilakukan 'di tempat kerja' dan memberi para praktisi peluang untuk mengeksplorasi secara sistematis masalah-masalah yang penting bagi mereka dalam konteks pekerjaan khusus mereka. Lebih lanjut, Meyer (2000) menyatakan bahwa kekuatan penelitian tindakan terletak pada kemampuannya untuk membantu menciptakan solusi untuk masalah-masalah praktis dalam situasi berbasis pekerjaan tertentu.

Berikut deskripsi responden yang terdiri dari jenis kelamin responden, usia, jabatan, dan pengalaman bekerja. Responden dalam penelitian ini yaitu 34 kepala sekolah. Berdasarkan jawaban kuesioner yang diterima dapat diketahui deskriptif identitas responden, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	14	41.2
Perempuan	20	58.8
Total	34	100.0

Sumber : Data Primer diolah peneliti (2021)

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh pada umumnya kepada sekolah dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu

sebanyak 20 responden atau 58,8%. Sedangkan pada kepala sekolah yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 41,2%.

Tabel 3.2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
26-35	4	11.8
36-45	10	29.4
46-55	14	41.2
56-65	6	17.6
Total	34	100.0

Sumber : Data Primer diolah penulis (2021)

Jumlah responden berdasarkan usia diperoleh pada umumnya kepada sekolah dalam penelitian ini berusia 46-55 tahun sebanyak 14 responden atau 41,2%. Pada usia 36-45 tahun juga menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi yaitu 10 responden atau 29,4%.

Tabel 3.3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja

Pengalaman Bekerja	Frekuensi	Persentase
0 - 10 Tahun	6	17.6
11 - 20 Tahun	12	35.3
21 - 30 Tahun	11	32.4
31 - 40 Tahun	5	14.7
Total	34	100.0

Sumber : Data Primer diolah penulis (2021)

Jumlah responden berdasarkan pengalaman bekerja diperoleh pada umumnya kepada sekolah dalam penelitian ini sudah bekerja 11-20 tahun sebanyak 12 responden atau 35,3%. pengalaman bekerja 21-30 tahun juga menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi yaitu sebanyak 11 responden atau 32,4%.

Dari setiap sekolah kemudian diambil sebanyak empat hingga lima orang staf dan guru yang dipilih secara acak untuk berpartisipasi dalam mengungkapkan pengalaman atas komunikasi para kepala sekolahnya setelah mengikuti workshop yang diselenggarakan oleh peneliti. Total jumlah responden guru sebanyak 170 orang

Lokasi penelitian mengambil tempat di kota Palembang, dimana objek penelitian adalah para pemimpin serta guru di lembaga sekolah SMA.

3.3 Pengumpulan Data

Selama penelitian yang dilaksanakan pada masa pandemic COVID-19, penulis mengunjungi sekolah selama dua kali dengan mengikuti protokol kesehatan serta melakukan observasi secara daring untuk menangkap pengalaman dan persepsi intervensi bagi mereka yang ambil bagian. Studi ini menguji tanggapan dari kelompok ekstraksi dari empat ratus kepala sekolah yang mengisi lembar kuesioner kepemimpinan autentik leadership, kemudian diekstraksi menjadi tiga

puluh empat kepala sekolah dengan nilai kepemimpinan autentik yang cukup tinggi, serta lima orang staf dan guru dari masing-masing sekolah, dengan persetujuan dan partisipasi mereka sebagai sukarelawan yang tidak dibayar. Nama samaran digunakan untuk memastikan anonimitas responden. Penelitian khusus ini memungkinkan deskripsi dan pengumpulan data persepsi responden terkait dengan pengalaman mereka dalam masa intervensi.

Intervensi dan pengumpulan data berikutnya dilakukan setiap minggu pada waktu serta tempat yang sama secara berulang - setiap hari Rabu dan Kamis. Wawancara semi-terstruktur diadakan secara informal, sehingga para pihak yang terlibat merasa santai dan dengan demikian dapat mengemukakan tanggapan yang lebih terbuka dan jujur. Seperti yang diusulkan oleh McKernan (2008), hasil pengamatan dilakukan dan ditulis segera setelah itu; bukti mendalam juga didokumentasikan, karena ini adalah metode yang berguna untuk merekam perilaku yang tidak terduga.

Kuesioner juga digunakan sebagai bagian dari proses penelitian ini dalam bentuk kotak yang diformat sebagai pertanyaan ya dan tidak untuk memeriksa persepsi dan pengalaman responden selama keseluruhan proses. Sementara pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner dapat ditambahkan pada wawancara, penting untuk menggali lebih banyak informasi dan memberi mereka kesempatan untuk merefleksikan dan melaporkan pemikiran mereka pada tingkat pribadi, mengurangi kemungkinan pewawancara atau permintaan karakteristik pewawancara.

Penulis berusaha untuk memastikan netralitas dan menerapkan analisis data sistematis untuk memberikan triangulasi yang diperlukan dalam penelitian yang ketat (Marshall & Rossman, 2016). Perlu dicatat bahwa representasi statistik data hanya dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

Terdapat tiga fase dalam penelitian ini, yaitu fase studi pendahuluan, fase pengembangan model serta fase evaluasi/pengujian model. Pada fase pertama penelitian, pengamatan perilaku pemimpin pendidikan dilakukan dengan melihat

bagaimana kepala sekolah berkomunikasi di antara mereka sendiri, serta dengan para guru dan staf. Pengamatan berlangsung terus menerus selama periode dua minggu.

Pada fase kedua, semua pemimpin pendidikan yang terlibat diberi lokakarya tentang *Authentic Leadership* berbasis teknik NLP sebagai upaya pencapaian tujuan organisasi. Lokakarya berlangsung selama dua hari penuh berturut-turut yang diselenggarakan pada akhir pekan.

Pada fase ketiga, para pemimpin pendidikan diminta untuk mempraktikkan semua model kepemimpinan yang ada dalam *Authentic Leadership* berbasis teknik NLP yang mendukung keterampilan komunikasi dengan seluruh komunitas sekolah setiap hari. Fase ini dimulai dari minggu ketiga hingga minggu ke dua belas, dan berlanjut setelah penelitian berakhir. Selama fase ini, seluruh responden akan diberikan sesi pendampingan dalam bentuk *coaching* dengan basis NLP oleh peneliti yang merupakan *Certified Coach NLP* dimana keseluruhan prosesnya dicatat dan direkam berdasarkan persetujuan responden yang dicatatkan pada lembar *consent* demi menjaga etika kerahasiaan penelitian.

Pada akhir penelitian, peneliti memastikan bahwa semua perilaku yang diamati dicatat dan responden diminta untuk mengisi kuesioner dan melakukan wawancara mendalam non-formal untuk mencatat perasaan mereka, dan sudut pandang serta pengalaman mereka tentang proses dan teknik yang telah mereka lalui dalam hal mempraktikkan model kepemimpinan *authentic* berbasis keterampilan komunikasi dengan teknik NLP.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam metode *mix method* ini dilakukan dengan adanya pendekatan kuantitatif dan kualitatif sehingga data diperoleh melalui kuesioner yang berbasis *Authentic Leadership Questionnaire* milik Walumba (2008), wawancara mendalam, FGD (diskusi kelompok terarah), studi dokumen, observasi, dan pengujian kinerja pelaksanaan model *Authentic Leadership* dengan moderator

Neuro-Linguistics Programming terhadap peningkatan motivasi kerja, kinerja guru dan iklim organisasi. Wawancara dan pedoman FGD digunakan sebagai instrumen untuk menangkap masalah awal, mengembangkan konsep dan praktik terbaik yang dilakukan dalam pelaksanaan kepemimpinan antara kepala sekolah dan guru serta FGD dengan para praktisi pendidikan dan NLP yang tersertifikasi guna pengembangan teknik NLP yang akan diterapkan di model ini. Pedoman Observasi menggunakan instrumen implementasi Authentic Leadership dengan moderator *Neuro-Linguistics Programming* terhadap peningkatan motivasi kerja, kinerja guru dan iklim organisasi untuk kegiatan selama proses pengujian operasional dan implementasi bantuan. Kuesioner dan evaluasi kinerja digunakan pada tahap pengujian operasional dan penerapan model bantuan.

3.4.1 Analisis Data Kuantitatif

Dalam upaya mendapatkan data yang obyektif dan akurat, maka pengambilan sampel memakai alat kuesioner dilakukan langsung terhadap kepala sekolah dan guru.

Kuesioner disebar dalam format *google form*, berisi beberapa pertanyaan akan guna mendapatkan data data profil responden serta pertanyaan pokok mengenai tema dan masalah yang diteliti (Sarwono, 2006). Data yang diperoleh meliputi variabel kepemimpinan authentic, teknik NLP dan Komunikasi Pemimpin, motivasi, iklim organisasi serta kinerja guru. Metode penilaian Skala Likert dipilih untuk scoring, dimana terdapat lima (5) golongan atas pilihan jawaban yang disediakan (Siregar, 2013: 25), dengan rincian sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: Skor 5
Setuju (S)	: Skor 4
Netral (N)	: Skor 3
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1

Adapun secara terperinci operasional setiap variable penelitian dapat tergambar seperti para tabel kisi-kisi penelitian seperti berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	Dimensi	Pengukuran	Item Pertanyaan	Kode
Authentic Leadership (Walumbwa dkk., 2008)	<i>Self-Awareness</i> (Kesadaran Diri), <i>Relational Transparency</i> (Transparansi Relasional), <i>Internalized Moral Perspective</i> (Perspektif Moral Terinternalisasi), dan <i>Balanced Processing</i> (Pemrosesan Seimbang)	Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Netral (N) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS)	16 item	al
<i>Neuro-Linguistics Programming</i> (Frankovský, Birknerová, Benková dan Suhányi, 2018)	1. <i>Representational Systems</i> 2. <i>Pacing-Leading</i> 3. <i>Rapport Building</i> 4. <i>Asking Questions</i> 5. <i>Active Listening</i> 6. <i>Body Language</i> 7. <i>Assertiveness</i>	1—sangat tidak sepakat, 2—tidak sepakat, 3—tidak sepakat, 4—sepakat, 5— sangat sepakat	32 item	nlp
Motivasi Kerja (Maslow, 2013)	1. Kebutuhan mempertahankan hidup (fisiologis) 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri	Tidak Pernah = 1 Hampir Tidak Pernah = 2 Kadang-kadang = 3 Sering = 4 Selalu = 5	30 item	mk
Kinerja Guru (Hamzah & Nina, 2014)	1. Kualitas kerja, 2. Kecepatan/ketepatan kerja, 3. Inisiatif dalam bekerja, dan 4. Kemampuan kerja 5. Komunikasi	Tidak Pernah = 1 Hampir Tidak Pernah = 2 Kadang-kadang = 3 Sering = 4 Selalu = 5	30 item	Kg
Iklm Organisasi (Litwin and Stringer, 1986)	1. Struktur. 2. Tanggung jawab 3. Penghargaan 4. Kehangatan 5. Dukungan 6. Standar 7. Konflik 8. Risiko 9. Identitas	Tidak Pernah = 1 Hampir Tidak Pernah = 2 Kadang-kadang = 3 Sering = 4 Selalu = 5	30 item	io

Indikator pemuatan faktor pada konstruksi variabel harus lebih tinggi dari semua pemuatan konstruksi lainnya dengan syarat nilai *cut off factor loading* lebih besar dari 0,70 (Hamid et.al, 2017). Variabel Asessmen NLP & Kemampuan Komunikasi terdiri dari 32 indikator, Penilaian Kepemimpinan authentic terdiri dari 16 indikator, Iklim Organisasi terdiri dari 30 indikator, Kinerja Guru terdiri dari 30 indikator, dan Motivasi Kerja terdiri dari 30 indikator. Selanjutnya keseluruhan indikator dilakukan pengujian validitas untuk menganalisis apakah indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabelnya atau tidak.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

Item	Validitas Tahap 1		Validitas Tahap 2		Validitas Tahap 3	
	Factor Loading	Ket.	Factor Loading	Ket.	Factor Loading	Ket.
al1	0.738	v	0.723	v	0.723	v
al2	0.832	v	0.837	v	0.837	v
al3	0.732	v	0.712	v	0.712	v
al4	0.571	tv				
al5	0.822	v	0.832	v	0.832	v
al6	0.730	v	0.727	v	0.726	v
al7	0.844	v	0.845	v	0.845	v
al8	0.826	v	0.823	v	0.823	v
al9	0.877	v	0.88	v	0.880	v
al10	0.668	tv				
al11	0.825	v	0.825	v	0.825	v
al12	0.831	v	0.825	v	0.825	v
al13	0.836	v	0.864	v	0.864	v
al14	0.885	v	0.908	v	0.908	v
al15	0.850	v	0.859	v	0.859	v
al16	0.753	v	0.758	v	0.758	v
Jumlah Item Valid Variabel Authentic Leadership						14
AVE Authentic Leadership						0.669
nlp1	0.758	v	0.790	v	0.790	v
nlp2	0.723	v	0.774	v	0.774	v
nlp3	0.721	v	0.755	v	0.756	v
nlp4	0.846	v	0.862	v	0.862	v
nlp5	0.835	v	0.846	v	0.846	v
nlp6	0.837	v	0.863	v	0.863	v
nlp7	0.824	v	0.864	v	0.864	v
nlp8	0.786	v	0.827	v	0.826	v
nlp9	0.770	v	0.809	v	0.809	v
nlp10	0.705	v	0.751	v	0.751	v
nlp11	0.763	v	0.790	v	0.790	v
nlp12	0.706	v	0.732	v	0.732	v
nlp13	0.731	v	0.738	v	0.738	v
nlp14	0.780	v	0.787	v	0.787	v
nlp15	0.761	v	0.781	v	0.781	v

Item	Validitas Tahap 1		Validitas Tahap 2		Validitas Tahap 3	
	Factor Loading	Ket.	Factor Loading	Ket.	Factor Loading	Ket.
nlp16	0.442	tv				
nlp17	0.828	v	0.827	v	0.827	v
nlp18	0.807	v	0.791	v	0.791	v
nlp19	0.802	v	0.796	v	0.796	v
nlp20	0.834	v	0.827	v	0.826	v
nlp21	0.426	tv				
nlp22	0.835	v	0.813	v	0.813	v
nlp23	0.860	v	0.822	v	0.822	v
nlp24	0.883	v	0.850	v	0.850	v
nlp25	0.912	v	0.887	v	0.887	v
nlp26	0.860	v	0.869	v	0.869	v
nlp27	0.746	v	0.782	v	0.783	v
nlp28	0.811	v	0.848	v	0.849	v
nlp29	0.819	v	0.845	v	0.845	v
nlp30	0.834	v	0.857	v	0.857	v
nlp31	0.829	v	0.856	v	0.857	v
nlp32	0.861	v	0.884	v	0.884	v
Jumlah Item Valid Variabel Aseesmen NLP & Kemampuan Komunikasi						30
AVE Aseesmen NLP & Kemampuan Komunikasi						0.668
io1	0.923	v	0.959	v	0.962	v
io2	0.811	v	0.845	v	0.850	v
io3	0.832	v	0.830	v	0.819	v
io4	0.886	v	0.927	v	0.928	v
io5	0.816	v	0.807	v	0.810	v
io6	0.634	tv				
io7	0.903	v	0.937	v	0.939	v
io8	0.646	tv				
io9	0.896	v	0.936	v	0.939	v
io10	0.704	v	0.685	tv		tv
io11	0.876	v	0.849	v	0.838	v
io12	0.585	tv				
io13	0.869	v	0.852	v	0.843	v
io14	0.882	v	0.923	v	0.926	v
io15	0.245	tv				

Item	Validitas Tahap 1		Validitas Tahap 2		Validitas Tahap 3	
	Factor Loading	Ket.	Factor Loading	Ket.	Factor Loading	Ket.
io16	0.390	tv				
io17	0.506	tv				
io18	0.902	v	0.941	v	0.942	v
io19	0.931	v	0.954	v	0.952	v
io20	0.511	tv				
io21	0.438	tv				
io22	0.807	v	0.786	v	0.787	v
io23	0.884	v	0.923	v	0.922	v
io24	0.680	tv				
io25	0.816	v	0.779	v	0.786	v
io26	0.772	v	0.790	v	0.800	v
io27	0.867	v	0.867	v	0.866	v
io28	0.890	v	0.911	v	0.916	v
io29	0.817	v	0.806	v	0.811	v
io30	0.674	tv				
Jumlah Item Valid Variabel Iklim Organisasi						19
AVE Authentic Leadership						0.770
kg1	0.854	v	0.873	v	0.871	v
kg2	0.714	v	0.685	tv		
kg3	0.824	v	0.792	v	0.787	v
kg4	0.786	v	0.754	v	0.757	v
kg5	0.892	v	0.909	v	0.913	v
kg6	0.854	v	0.873	v	0.871	v
kg7	0.854	v	0.873	v	0.871	v
kg8	0.854	v	0.873	v	0.871	v
kg9	0.676	tv				
kg10	0.675	tv				
kg11	0.799	v	0.769	v	0.773	v
kg12	0.895	v	0.913	v	0.917	v
kg13	0.858	v	0.842	v	0.843	v
kg14	0.535	tv				
kg15	0.885	v	0.867	v	0.866	v
kg16	0.699	tv				
kg17	0.000	v				

Item	Validitas Tahap 1		Validitas Tahap 2		Validitas Tahap 3	
	Factor Loading	Ket.	Factor Loading	Ket.	Factor Loading	Ket.
kg18	0.724	v	0.711	v	0.703	v
kg19	0.896	v	0.914	v	0.917	v
kg20	0.658	tv				
kg21	0.907	v	0.915	v	0.914	v
kg22	0.713	v	0.712	v	0.71	v
kg23	0.743	v	0.762	v	0.759	v
kg24	0.491	tv				
kg25	0.825	v	0.841	v	0.844	v
kg26	0.458	tv				
kg27	0.905	v	0.930	v	0.933	v
kg28	0.905	v	0.930	v	0.933	v
kg29	0.846	v	0.867	v	0.866	v
kg30	0.781	v	0.776	v	0.773	v
Jumlah Item Valid Variabel Kinerja Guru						21
AVE Kinerja Guru						0.715
mk1	0.808	v	0.820	v	0.820	v
mk2	0.000	v				
mk3	0.807	v	0.787	v	0.792	v
mk4	0.716	v	0.725	v	0.726	v
mk5	0.891	v	0.891	v	0.888	v
mk6	0.880	v	0.884	v	0.883	v
mk7	0.821	v	0.803	v	0.797	v
mk8	0.850	v	0.852	v	0.851	v
mk9	0.848	v	0.848	v	0.849	v
mk10	0.807	v	0.787	v	0.792	v
mk11	0.833	v	0.844	v	0.846	v
mk12	0.428	tv				
mk13	0.845	v	0.843	v	0.843	v
mk14	0.847	v	0.845	v	0.839	v
mk15	0.926	v	0.929	v	0.928	v
mk16	0.674	tv				
mk17	0.622	tv				
mk18	0.707	v	0.698	tv		tv
mk19	0.894	v	0.895	v	0.893	v

Item	Validitas Tahap 1		Validitas Tahap 2		Validitas Tahap 3	
	Factor Loading	Ket.	Factor Loading	Ket.	Factor Loading	Ket.
mk20	0.712	v	0.717	v	0.711	v
mk21	0.214	tv				
mk22	0.763	v	0.763	v	0.760	v
mk23	0.722	v	0.748	v	0.752	v
mk24	0.814	v	0.831	v	0.833	v
mk25	0.672	tv				
mk26	0.524	tv				
mk27	0.831	v	0.829	v	0.833	v
mk28	0.779	v	0.785	v	0.786	v
mk29	0.865	v	0.869	v	0.867	v
mk30	0.840	v	0.860	v	0.870	v
Jumlah Item Valid Variabel Motivasi Kerja						22
AVE Motivasi Kerja						0.684

Sumber : Data Primer diolah penulis (2021)

Keterangan : v (valid); tv (tidak valid)

Uji validitas dilakukan 3 tahap sehingga diperoleh seluruh item valid. Pada tahap 3 uji validitas diperoleh item valid variabel Penilaian Kepemimpinan authentic terdiri dari 14 indikator, Asessmen NLP & Kemampuan Komunikasi terdiri dari 30 indikator, Iklim Organisasi terdiri dari 19 indikator, Kinerja Guru terdiri dari 21 indikator, dan Motivasi Kerja terdiri dari 22 indikator. Pada uji validitas berdasarkan nilai AVE menunjukkan nilai AVE Value dari model penelitian untuk semua variable penelitian telah bernilai di atas 0.5 sehingga nilai AVE untuk pengujian sudah memenuhi untuk pengujian selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah Valid.

Pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas yang merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berdasarkan

metode PLS, reliabilitas indikator pada penelitian ini ditentukan dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Syarat	Keterangan
<i>Authentic Leadership</i>	0.961	0.966	>0,70	Reliabel
Asessmen NLP & Kemampuan Komunikas	0.983	0.984	>0,70	Reliabel
Iklim Organisasi	0.983	0.984	>0,70	Reliabel
Kinerja Guru	0.980	0.981	>0,70	Reliabel
Motivasi Kerja	0.978	0.979	>0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Nilai *composite reliability* dari model penelitian yang menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki nilai *composite reliability* di atas 0.70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi nilai *composite reliability* dan penelitian ini dinyatakan reliabel. Nilai *cronbach's alpha* dari model penelitian yang menunjukkan bahwa setiap variable telah memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0.70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi nilai *cronbach's alpha* dan penelitian ini dinyatakan reliabel.

3.4.2 Analisis Data Kualitatif

Menurut Patton (dalam Moleong, 2009), proses pengaturan urutan data, kemudian mentrukturkannya dalam sebuah pola, kategori, serta uraian dapat disebut sebagai proses analisis data. Maka kemudian peneliti melakukan data analisis kualitatif dengan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui tahapan transkripsi, pengkodean serta penarikan kesimpulan dimana waktunya segera setelah proses pengambilan data dilakukan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan Data

Wawancara secara mendalam, observasi, maupun dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan peneliti sesuai dengan yang disarankan

oleh Rachman (2011). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah serta evaluasi terhadap uji coba model dilakukan kepada para pengajar di lokasi penelitian.

Wawancara kepada kepala sekolah dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana gambaran motivasi kerja, kinerja guru dan iklim organisasi serta penerapan kepemimpinan authentic dalam kegiatan memimpin para kepala sekolahnya.

Guru merupakan salah seorang yang secara langsung merasakan kepemimpinan kepala sekolah di sekolah. Dimana dalam mendapatkan gambaran perubahan dari pada kepemimpinan sekolah yang telah di uji coba perlu adanya informasi dari guru selaku komponen yang ada di sekolah. selain itu juga guru dapat memberikan informasi tentang gambaran iklim organisasi.

Selain itu, kuesioner juga yang disebarakan berupa link gform pada sample/partisipan pendukung yakni kepada kepala sekolah sebanyak 34 orang 5 orang guru di setiap sekolah. Untuk mendapatkan data pendukung, dokumentasi juga dilakukan di beberapa sekolah sebagai sample yang dipilih secara *purposive random sampling* sebagai gambaran keterwakilan jenis sekolah, negeri dan swasta.

2. Reduksi Data

Reduksi data penelitian dilakukan secara terpisah antara data kuantitatif dan kualitatif (Rachman, 2011) mengingat adanya perbedaan treatment di antara keduanya. Rekaman wawancara diolah menjadi transkrip, kemudian direduksi secara deskriptif sebelum kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk paragraph deskriptif memperkuat hasil penyajian data yang berasal dari hasil pengamatan dan pengumpulan data penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Rachman, 2011). Data ini kemudian memperkaya model serta dalil atas Model Kepemimpinan authentic Dengan Moderator *Neuro-*

Linguistics Programming dalam Peningkatan Kinerja Guru, motivasi kerja guru dan iklim organisasi sekolah sebagai *novelty* dari hasil penelitian ini.

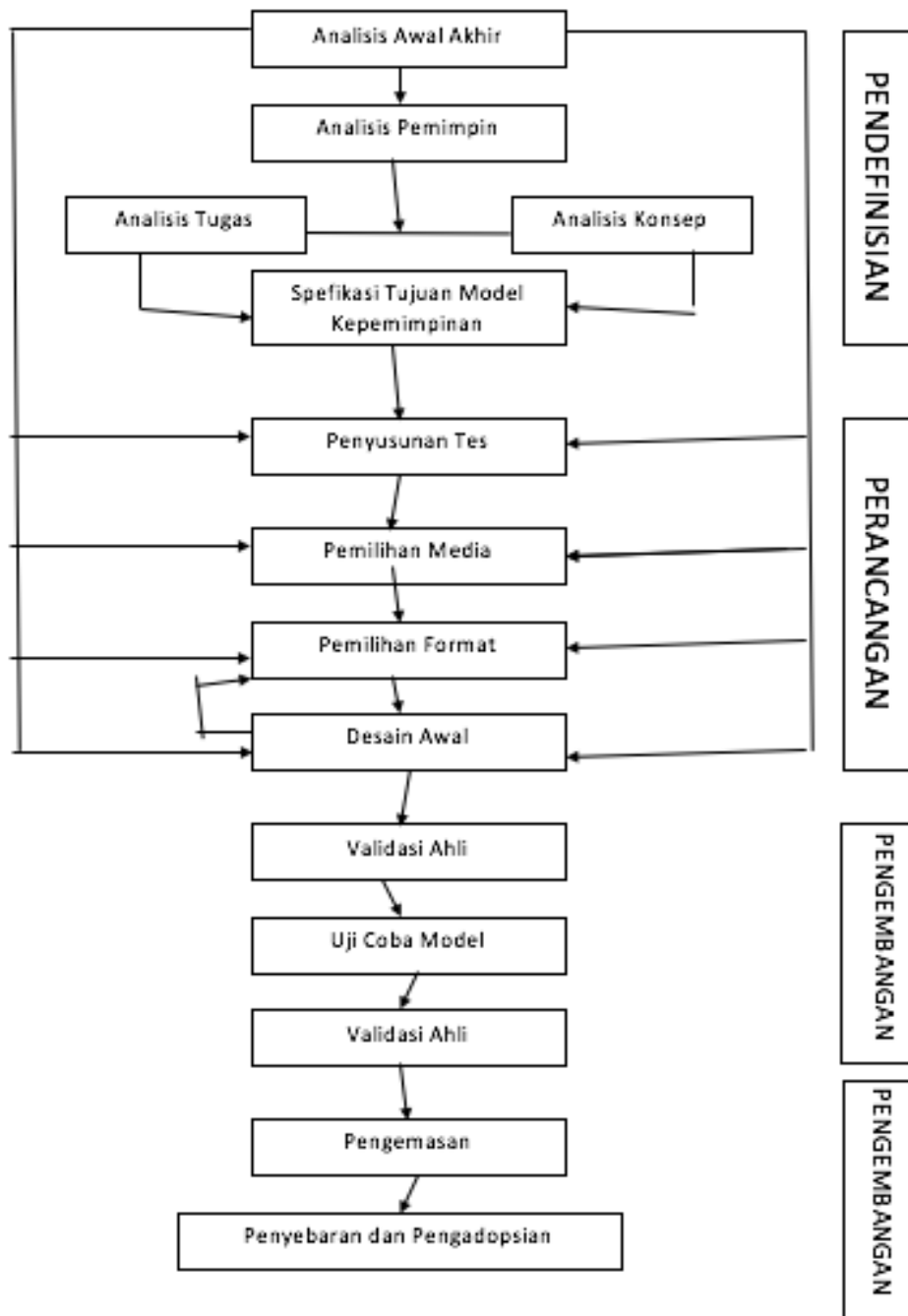
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang dijelaskan dalam penelitian ini berdasarkan pada data yang diperoleh serta proses verifikasi yang dilakukan serta dukungan data kuantitatif yang dihitung secara statistic.

5. *FGD Expert Appraisal* dilakukan pada tahapan akhir untuk mendapatkan masukan serta umpan balik dari para ahli baik dari sisi praktisi, akademisi maupun pengambil kebijakan untuk mendapatkan masukan atas model yang dirancang oleh peneliti.

Berdasarkan keterangan di atas maka setiap tahap dalam proses yang telah dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjaga keabsahan data. Adapun produk akhir dari pada penelitian ini yakni model kepemimpinan *authentic* dengan moderator *neuro-linguistics programming* dalam peningkatan motivasi, iklim organisasi dan kinerja guru yang telah diuji baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam rangka penyusunan model kepemimpinan *authentic* dengan moderator *neuro-linguistics programming* dalam peningkatan motivasi, iklim organisasi dan kinerja guru maka diperlukan beberapa tahap yang harus dilakukan demi menghasilkan model yang akurat, terpercaya dan dapat diterima. Maka model penyusunan dan perancangan yang digunakan menggunakan model 4-D. Model 4-D adalah merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, dkk. (1974). Model pengembangan 4-D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran) yang dapat dijelaskan pada gambar 3.4 berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan Model 4D
(Sumber: Adaptasi dari Thiagarajan, 1974)

Alasan pemilihan model mengacu pada pendapat Powell dan Carson (2012:1) bahwa model 4-D adalah model desain instruksional sederhana yang membantu pelatihan dan profesional non-pelatihan untuk membangun program yang membahas kebutuhan peserta belajar relatif cepat dan murah.

Tahapan pengembangan 4-D model adalah sebagai berikut:

- a. *Define* (Pendefinisian), menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan sebuah model diklat kewirausahaan. Thiagrajan (1974) mengemukakan 5 kegiatan yang dilakukan pada tahap define yaitu: 1) *Front and analysis* 2) *Learner analysis*, 3) *Task analysis*. 4) *Concept analysis* 5) *Specifying instructional objectives*.
- b. *Design* (Perancangan) Thiagarajan (1974) membagi tahap design dalam empat kegiatan, yaitu: *constructing criterion referenced test, media selection, format selection, initial design*.
- c. *Develop* (Pengembangan). Tahap pengembangan dalam dua kegiatan yaitu: *expert appraisal* dan *developmental testing*. *Expert appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. *Developmental testing* merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Kegiatan pengembangan (develop) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Validasi model oleh ahli/pakar dibidang administrasi pendidikan, manajemen, praktisi bisnis. Tahapan ini dilakukan melalui FGD.

- d. *Disseminate* (Penyebarluasan). Pada tahap dissemination peneliti melaksanakan tiga kegiatan utama yaitu: *validation testing*, *packaging*, *diffusion and adoption* model dalam praktek diklat. Diseminasi yang dilakukan melalui seminar hasil dan juga publikasi ilmiah berdasarkan hasil penelitian disertasi ini.